

Sosialisasi Pengenalan Konsep *Budgeting* sebagai Dasar Perencanaan Keuangan Siswa di SMKN 1 Ciruas

Suhartini¹, Khusnul Khotimah², Jazilah Syifaurohmah³, Mohamad Arman⁴,
Siti Kartika⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Serang^{1,2,3,4,5}

*Email : suhartinit035@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 27-06-2026
Disetujui 03-07-2026
Diterbitkan 05-07-2026

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was conducted on April 23, 2026, at SMKN 1 Ciruas under the title "Socialization of the Budgeting Concept as a Foundation for Students' Financial Planning at SMKN 1 Ciruas." The program was motivated by students' limited understanding of personal financial management in the digital era, as reflected in increasing consumerism and inadequate financial planning, particularly in budgeting. The objective of this activity was to enhance students' understanding of the importance of budgeting as the foundation of financial planning. The program was implemented through several stages, including socialization, material presentation, pre-test, post-test, and interactive evaluation to measure participants' improvement in understanding. The activity involved 32 accounting students, one supervising lecturer, and two teacher representatives from SMKN 1 Ciruas. The results showed a significant improvement in students' understanding based on the comparison between the pre-test and post-test scores. Understanding of budgeting concepts increased from 50% to 90%, financial management skills from 45% to 85%, understanding of needs and wants from 55% to 88%, and knowledge of digital financial applications from 40% to 82%. These findings indicate that the program was successfully implemented and effectively improved students' financial literacy. Further activities, such as digital budgeting workshops and continuous mentoring, are recommended to encourage students to apply budgeting concepts consistently in their daily lives.

Keywords: *Community Service Program (PKM), budgeting, financial planning, financial literacy, vocational high school students.*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya. Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada 23 April 2026 di SMKN 1 Ciruas dengan judul "Sosialisasi Pengenalan Konsep *Budgeting* sebagai Dasar Perencanaan Keuangan Siswa di SMKN 1 Ciruas". Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa dalam mengelola keuangan pribadi di era digital yang ditandai dengan meningkatnya perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan, terutama dalam penyusunan anggaran (*budgeting*). Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya *budgeting* sebagai dasar perencanaan keuangan. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, pre-test, post-test, dan evaluasi interaktif untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Kegiatan diikuti oleh 32 siswa jurusan akuntansi, 1 dosen pembimbing,

dan 2 guru perwakilan dari SMKN 1 Ciruas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Pemahaman konsep budgeting meningkat dari 50% menjadi 90%, kemampuan mengelola keuangan dari 45% menjadi 85%, pemahaman kebutuhan dan keinginan dari 55% menjadi 88%, serta pengetahuan tentang aplikasi keuangan digital dari 40% menjadi 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Kegiatan lanjutan berupa pelatihan penyusunan anggaran berbasis digital dan pendampingan diperlukan agar penerapan konsep budgeting dapat dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: PKM, budgeting, perencanaan keuangan, literasi keuangan, siswa SMK.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Suhartini, S., Khotimah, K., Syifaurrohman, J., Arman, M. ., & Kartika, S. . (2026). Sosialisasi Pengenalan Konsep Budgeting sebagai Dasar Perencanaan Keuangan Siswa di SMKN 1 Ciruas. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 7415-7422. <https://doi.org/10.63822/h7wzf944>

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa, sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi pada masa mendatang. Namun, masih banyak siswa yang belum mampu mengelola uang saku dengan baik, belum terbiasa menabung, serta kurang memahami pentingnya perencanaan keuangan. Padahal, literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan finansial yang tepat guna mencapai stabilitas keuangan dan meningkatkan kualitas hidup (Shaffiyah et al., 2025). Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia juga masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian (Nurhayati et al., 2025).

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2025), tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 92,74%, sedangkan tingkat literasi keuangan hanya sebesar 66,64%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya akses masyarakat terhadap layanan keuangan belum diikuti oleh tingkat pemahaman yang memadai dalam memanfaatkan layanan tersebut secara bijaksana. Di era digital, penggunaan *e-wallet*, *marketplace*, dan layanan kredit instan (*paylater*) turut memengaruhi perilaku konsumtif pelajar, seperti pengeluaran impulsif dan kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan (Malini, 2025). Kurangnya *self-control* juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran dan menentukan prioritas keuangan sehingga berpotensi menimbulkan ketidakstabilan finansial (Fitriyani & Susilawati, 2025). Selain itu, media sosial turut mendorong terbentuknya gaya hidup konsumtif melalui berbagai tren dan tekanan sosial (Maulidy et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Judijanto et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran serta merencanakan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pada masa mendatang. Selanjutnya, Jailani et al. (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan konsep *budgeting* dapat membantu siswa mengelola uang saku secara lebih bijaksana, meningkatkan kebiasaan menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Sari & Putri, 2025). *Budgeting* merupakan proses perencanaan dan pengendalian pemasukan serta pengeluaran untuk mencapai tujuan keuangan tertentu (Shawe, 2023). Oleh karena itu, penerapan konsep *budgeting* menjadi salah satu upaya yang relevan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sejak usia sekolah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada analisis hubungan atau pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan maupun kemampuan pengambilan keputusan finansial. Sementara itu, implementasi edukasi konsep *budgeting* melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang disertai evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa masih relatif terbatas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya praktik edukasi literasi keuangan melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan terukur.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa SMKN 1 Ciruas. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pengelolaan keuangan pribadi, belum terbiasa menyusun anggaran sederhana, serta belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan secara tepat. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan uang saku cenderung dilakukan tanpa perencanaan dan kebiasaan menabung masih rendah. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara bijaksana pada masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman siswa SMKN 1 Ciruas mengenai konsep *budgeting* sebagai dasar perencanaan keuangan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun anggaran sederhana, mengelola uang saku secara bijaksana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memanfaatkan aplikasi keuangan digital secara tepat sebagai upaya mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 di SMKN 1 Ciruas. Kegiatan ini melibatkan 32 siswa jurusan akuntansi sebagai peserta, dengan dukungan dari 1 dosen pembimbing dan 2 guru perwakilan dari sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode penyuluhan dan edukasi interaktif, beserta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai tingkat pemahaman peserta. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi, serta evaluasi melalui *post-test*.

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi awal tentang tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan Program Pengabdian Masyarakat (PKM). Selanjutnya, *pre-test* dilakukan untuk menilai pemahaman awal siswa tentang penganggaran dan pengelolaan uang. Hal ini dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda berdasarkan indikator pengetahuan keuangan dasar, yang meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Tahap penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif menggunakan media visual dan contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Materi tersebut mencakup gagasan tentang penganggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, dan penggunaan metode sederhana seperti manajemen arus kas dan aturan 50/30/20. Aturan ini menyarankan untuk mengalokasikan 50% uang Anda untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi.

Langkah terakhir adalah *post-test*, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan. Instrumen yang digunakan sama dengan *pre-test*, yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Secara keseluruhan, metode yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penganggaran sebagai dasar perencanaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 di SMKN 1 Ciruas dengan melibatkan 32 peserta, 1 dosen pembimbing, serta 2 guru perwakilan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terkait konsep *budgeting*. Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai perencanaan keuangan, khususnya dalam hal penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta penentuan prioritas kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi edukatif yang sistematis.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode sosialisasi dan presentasi interaktif. Materi yang diberikan mencakup pengertian *budgeting*, manfaat *budgeting*, teknik dasar pengelolaan keuangan, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks siswa di era digital. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memanfaatkan media

presentasi visual dan contoh kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti pengelolaan uang saku, pengendalian pengeluaran untuk kebutuhan konsumtif, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Hal ini tercermin dari keaktifan peserta dalam menjawab kuis interaktif yang diberikan oleh pemateri. Peserta mampu memberikan jawaban dengan tepat, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Terdapat tiga peserta yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi yang disampaikan, meliputi penggunaan aplikasi keuangan digital, strategi pengelolaan keuangan agar tidak boros, serta jenis investasi yang relevan di era saat ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki ketertarikan untuk mengimplementasikan konsep *budgeting* dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, beberapa peserta juga menunjukkan keberanian untuk maju ke depan guna menyampaikan kembali rangkuman materi yang telah dipaparkan. Kegiatan ini menjadi indikator penting dalam mengukur pemahaman peserta secara lebih mendalam, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. Peserta yang mampu menyampaikan kembali materi dengan baik menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep secara komprehensif.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Pemahaman Peserta

Aspek yang dinilai	Sebelum kegiatan (%)	Sesudah kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep <i>Budgeting</i>	50	90	40
Kemampuan Mengelola Keuangan	45	85	40
Pemahaman kebutuhan vs keinginan	55	88	33
Pengetahuan aplikasi keuangan digital	40	82	42

Catatan: Data penelitian diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 32 peserta kegiatan.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada Tabel 1.1, terdapat peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang diukur setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Aspek pemahaman konsep *budgeting* mengalami peningkatan sebesar 40%, dari 50% sebelum

kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya penyusunan anggaran sebagai dasar dalam mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, kemampuan mengelola keuangan juga meningkat sebesar 40%, dari 45% menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami cara mengatur pemasukan dan pengeluaran serta pentingnya pengendalian keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek pemahaman kebutuhan dan keinginan terjadi peningkatan sebesar 33%, dari 55% menjadi 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta semakin mampu membedakan pengeluaran yang bersifat prioritas dengan pengeluaran yang didasarkan pada keinginan semata. Kemampuan ini menjadi salah satu komponen penting dalam pengelolaan keuangan karena dapat membantu individu menghindari perilaku konsumtif dan menggunakan sumber daya keuangan secara lebih bijaksana. Sementara itu, peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengetahuan mengenai aplikasi keuangan digital, yaitu sebesar 42%, dari 40% menjadi 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan disiplin keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan penyusunan anggaran (*budgeting*). Melalui pemahaman yang baik mengenai konsep *budgeting*, individu akan lebih mampu mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Peningkatan pemahaman peserta pada aspek *budgeting* dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan keuangan secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Judijanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran dan merencanakan kondisi keuangan pada masa mendatang. Peningkatan kemampuan mengelola keuangan yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana sejak usia sekolah. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan mendukung hasil penelitian Fitriyani dan Susilawati (2025) yang menjelaskan bahwa kemampuan pengendalian diri (*self-control*) memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dan lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, peningkatan pada aspek ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Peningkatan tertinggi pada aspek pengetahuan aplikasi keuangan digital juga sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan berbasis digital dapat meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada berbagai aplikasi keuangan digital yang dapat digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, serta memantau kondisi keuangan secara berkala. Pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan dapat membantu siswa menerapkan konsep *budgeting* secara lebih mudah dan praktis sesuai dengan perkembangan era digital.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Jailani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan serta mendorong terbentuknya kebiasaan keuangan yang lebih baik. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi serta pengalaman sehari-hari peserta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi konsep budgeting efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Peningkatan yang terjadi pada seluruh aspek penilaian menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa edukasi keuangan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMKN 1 Ciruas menunjukkan bahwa sosialisasi konsep *budgeting* efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan serta mendorong terbentuknya sikap yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan sejak usia sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan melalui integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, R. N., & Susilawati, S. (2025). Pengaruh *self-control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di era *cashless society*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10A), 125–138.
- Jailani, M. B., Putri, A., Makfira, F., Nufus, H., Khairiah, M., Salsabila, N., & Magfirah, U. (2025). Implementasi Program Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kebiasaan Menabung Anak di Dayah Terpadu Haqqul Mubin Bener Meriah. *HUBBUL WATHAN: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26-41.
- Judijanto, L., Ohyver, D. A., Kusumastuti, S. Y., & Masri, M. (2025). *Literasi keuangan: Teori dan implementasi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Malini, H. (2025). *Exploring the impact of mobile banking usage on spending habits: A qualitative study on financial overspending*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 157–166. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i2.668>
- Maulidy, A., Zaini, A. W., & Sanjani, M. A. F. (2025). Social media influence on consumerism trends among college students. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 4(1), 16–28.

- Nurhayati, N., Asmedi, S., & Sumarsono, T. (2025). *Digital banking education: Upaya meningkatkan literasi keuangan generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Tangsel*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1489–1501.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Buku Statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan; Badan Pusat Statistik.
- Sari, R., & Putri, R. Y. (2024). The influence of the role of financial literacy and financial discipline on budgeting skills. *Growth: Journal Management and Business*, 2(2), 85-92.
- Shaffiyah, S., Astuti, R. P., & Puspita, C. D. (2025). Manajemen keuangan pribadi untuk mencapai stabilitas finansial dengan strategi: Menabung dan berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 88–94.
- Shawe, R. (2023). Budget and organization management. *Open Journal of Business and Management*, 11(3), 910–919. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2023.113049>